

Strategi pengembangan keterampilan literasi siswa/i sma negeri 2 lubuk pakam

R. Tiffany^{1*}, G. F. Saragih², G. D. Sinulingga³, N.T. Arfiani⁴, Nursalassaty⁵, H. Chairunnisa⁶

¹ Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

² Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

³ Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

⁴ Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

⁵ Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

⁶ Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

* rehiliatiffany23@gmail.com (*alamat email corresponding author 1)

Abstract. *This research aims to find out how the strategy of developing literacy skills of students of SMA Negeri 2 Lubuk Pakam to make the school have a good literacy rate is quite good. This research will be conducted at SMA Negeri 2 Lubuk Pakam which is located on Jalan Hamparan Perak No. 40, Tj. Garbus Satu, Kec. Lubuk Pakam, Kab. Deli Serdang, North Sumatra. Indonesian literacy is a basic skill that is very important for the development of students. For the development of students both in elementary school and senior high school because it forms the basis of their communication, understanding and learning. Literacy reinforcement focuses on using a variety of texts with formats and themes that are close to the students' daily environment. Teachers also have important and very influential role in strengthening literacy in students. Teachers map students' abilities and teach according to students' abilities (teaching at the right level). This research uses a qualitative descriptive approach method to describe the problem and focus of the research. Data collection techniques in this study using questionnaire techniques.*

Keywords: *Strengthening, Literacy, Qualitative Approach, Strategy and Role*

Pendahuluan

Penguatan kemampuan berbahasa Indonesia atau literasi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman, ekspresi dan komunikasi di masyarakat. Hal ini dapat mendukung pembangunan spiritual, ekonomi dan sosial, memperkuat identitas budaya dan mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan sehari-hari. Upaya penguatan keterampilan berbahasa juga mendorong perkembangan kecerdasan dan pemecahan masalah. Literasi di Indonesia saat ini dapat ditingkatkan melalui teknologi seperti platform pembelajaran online dan aplikasi e book untuk memudahkan siswa/i mengakses dan meningkatkan minat membaca. Selain itu, penguatan literasi melalui media sosial juga dapat menjadi cara yang efektif untuk mempromosikan membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia. Dukungan terhadap program literasi di sekolah dan masyarakat lokal juga harus ditingkatkan.

Literasi atau kecakapan membaca dan menulis adalah konsep umum yang mengacu pada serangkaian keterampilan individu, termasuk kemampuan berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah, yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah telah memperkenalkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai bagian dari upaya meningkatkan pendidikan, dengan tujuan membentuk siswa/i yang memiliki kemampuan literasi tinggi, mampu mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Kegiatan literasi berfokus pada pengembangan keterampilan dasar membaca dan menulis. Untuk meningkatkan minat membaca dan menulis, strategi seperti menggunakan media jurnal baca harian diterapkan. Membaca dianggap sebagai landasan utama untuk memperoleh pengetahuan, dan dalam konteks literasi, menjadi kunci pembelajaran yang efektif. Penting bagi guru dan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi.

Era digital membawa perubahan signifikan dalam bentuk literasi, beralih dari cetak ke format digital. Namun, tantangan muncul dengan pesatnya arus informasi dan kebutuhan akan sumber informasi yang valid. Indonesia, menurut data UNESCO, menghadapi renggangnya minat baca, menjadi salah satu negara dengan budaya membaca terendah se-Asean. Menyiasati tentang ini, terutama dalam era digital, menjadi kunci membangun budaya literasi yang kuat di masyarakat. Saat ini, literasi digital menjadi kunci untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang cepat. Individu perlu dapat memilah informasi online, memahami resiko keamanan digital, dan menggunakan alat-alat digital untuk kepentingan pribadi dan profesional. Membangun literasi digital memberikan kemampuan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

Konsep literasi digital terus berkembang, tidak hanya mencakup literasi digital secara umum, tetapi juga literasi komputer, literasi media, literasi sekolah, dan literasi sains. Literasi digital pada dasarnya melibatkan upaya untuk memahami, menggunakan, melibatkan, mentransformasi teks, dan menganalisis, fokus pada pengembangan keterampilan membaca dan menulis. Masa pandemi Covid-19 turut memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi di Indonesia. Dampak tersebut dapat terlihat dari berbagai aspek termasuk pendidikan, akses terhadap sumber daya literasi, dan motivasi individu untuk membaca dan menulis. Pandemi Covid-19 juga berdampak positif terhadap peningkatan literasi digital di Indonesia. Keadaan pandemi telah mempercepat peningkatan literasi digital di kalangan siswa dan pendidik. Penggunaan teknologi untuk pembelajaran dan interaksi online telah menjadi keterampilan yang semakin penting di berbagai tingkat pendidikan termasuk di Sekolah Menengah Atas. Meskipun demikian, Covid-19 juga memberikan dampak negative terhadap literasi di Indonesia seperti, kurangnya interaksi sosial. Kurangnya interaksi sosial dan minat baca terhadap buku bacaan dapat mengurangi peluang untuk berbagi pengalaman membaca dan meningkatkan literasi bersama. Untuk itu, sangat diperlukan upaya untuk mengatasi masalah ini baik dari pemerintah, maupun dari lembaga pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini berfokus pada deskripsi mengenai strategi pengembangan keterampilan literasi siswa/i di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam, maka jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah

sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisas[1]. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melakukan observasi lapangan secara mendalam berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, pelaku, aktivitas, objek, peristiwa, tujuan, dan perasaan [2]. Tujuan observasi adalah untuk dapat mengumpulkan data yang diharapkan sesuai dengan tujuan studi kasus, peneliti terlebih dahulu menyiapkan catatan atau alat observasi, dan skala evaluasi. Wawancara terstruktur adalah metode wawancara yang pertanyaannya telah ditentukan dan disusun sebelum melakukan wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah pertanyaan yang akan diajukan belum disusun sehingga antara pewawancara dengan narasumber bebas untuk mengeksplorasi topik yang akan dibahas. Pada penelitian ini, digunakan wawancara yang terstruktur, dan yang akan menjadi narasumber utamanya adalah para tenaga pendidik atau guru SMA Negeri 2 Lubuk Pakam dan sebagai narasumber tambahan adalah siswa/i SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi). Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan[3]. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan penelitian, dengan teknik ini peneliti ingin memperoleh data penunjang seperti identitas sekolah, letak geografis, visi dan misi, sarana dan prasarana, struktur organisasi, serta keadaan guru dan siswa. Proses analisis data ini melibatkan pengumpulan, penyusunan, dan presentasi data yang kemudian dianalisis untuk mengungkapkan makna dari informasi tersebut, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data kualitatif menurut Sugiyono (2016) adalah data yang berupa kata, skema, dan gambar[4]. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam yang berlokasi di Jalan Hamparan Perak No. 40, Tj. Garbus Satu, Kec. Lubuk Pakam, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara, dengan subjek penelitian guru SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. Validator yang akan memvalidasi materi dan media yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah guru di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. Penelitian dengan metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai praktik literasi yang diterapkan oleh guru dan bagaimana peran guru dalam meningkatkan literasi siswa.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi awal yang kami lakukan melalui siswa yang masih bersekolah di SMA tersebut, didapatkan beberapa data. Berdasarkan data tersebut didapat bahwa SMA Negeri 2 Lubuk Pakam masih menerapkan kegiatan literasi rutin yang dilakukan setiap hari Selasa dan Sabtu. Namun, kegiatan literasi di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam tersebut telah mengalami penurunan sejak tahun 2023. Sebelumnya SMA Negeri 2 Lubuk Pakam menerapkan kegiatan literasi tersebut setiap hari sebelum para siswa memulai kegiatan pembelajaran. Pada pukul 07.15 ketika bel sudah bebrunyi para siswa dibariskan di lapangan lalu kegiatan literasi pun dimulai. Para siswa diberi waktu selama 15 menit untuk berliterasi bersama di lapangan. Kemudian, salah satu siswa sebagai perwakilan akan memberikan hasil bacaannya. Siswa yang menjadi perwakilan tersebut akan ditunjuk secara acak oleh kepala sekolah atau guru yang mmeimpin kegiatan tersebut.

Setelah dilakukannya penelitian langsung ke lapangan, tim peneliti menemukan bahwa SMA Negeri 2 Lubuk Pakam masih menerapkan kegiatan literasi. Namun kegiatan literasi yang diadakan berbeda dengan kegiatan literasi pada tahun-tahun sebelumnya. Kini, kegiatan literasi yang diadakan di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam tidak lagi setiap hari Selasa dan Sabtu saja. Hampir setiap hari SMA Negeri 2 Lubuk Pakam membuat sebuah pertunjukan setiap pagi setelah apel pagi dan sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Pada hari Senin, seluruh siswa/I dan tenaga kependidikan melakukan upacara bendera. Pada hari Selasa, para siswa/I melakukan literasi di dalam kelas dengan didampingi oleh guru. Pada hari Rabu, siswa/I menampilkan pertunjukkan seperti menari, drama musikalisasi, menyanyi, dan membaca puisi yang diperingati sebagai Hari Bahasa. Pada hari Kamis, siswa/I menampilkan pertunjukkan sama

seperti pada hari Rabu, namun di hari Kamis siswa/I yang menampilkan pertunjukkan menggunakan bahasa Inggris. Hari tersebut diperingati sebagai English Day atau Hari Bahasa Inggris. Hari Jum'at, siswa/I melakukan PA atau Pendalaman Alkitab, dan hari Sabtu siswa/I melakukan senam pagi bersama di lapangan.

Table 1.Jadwal kegiatan literasi siswa/i SMA Negeri 2 Lubuk Pakam

Hari	Kegiatan
Senin	Upacara Bendera
Selasa	Literasi di dalam Kelas
Rabu	Hari Bahasa
Kamis	English Day
Jumat	Pendalaman Alkitab
Sabtu	Senam Pagi Bersama

Berdasarkan jadwal terbaru tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam meningkat dibanding dengan literasi di tahun-tahun sebelumnya. Jika di tahun sebelumnya literasi hanya kegiatan membaca bersama di lapangan lalu menyampaikan hasil bacaan ke depan, saat ini SMA Negeri 2 Lubuk Pakam memiliki kegiatan literasi yang sudah terjadwal dan kegiatannya pun beragam.

Tim peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, seperti kepala sekolah/wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, dan beberapa siswa/I SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. Dari wawancara tersebut didapatkan beberapa data mengenai literasi di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. SMA Negeri 2 Lubuk Pakam menyediakan buku-buku referensi dalam bentuk huruf seperti buku Braille untuk siswa/I yang berkebutuhan khusus. SMA Negeri 2 Lubuk Pakam juga berusaha menjalin komunikasi dengan lembaga-lembaga terkait seperti YAPENTRA (Yayasan Pendidikan Tuna Netra). Pertunjukkan yang diadakan di hari Rabu dan Kamis disajikan guna menarik perhatian dan minat siswa/I yang kurang terhadap literasi, ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan SMA Negeri 2 Lubuk Pakam dalam meningkatkan minat literasi siswa/I.

Salah satu tenaga kependidikan SMA Negeri 2 Lubuk Pakam mengatakan bahwa hal yang perlu ditingkatkan saat ini adalah media. Media yang dimaksud adalah media literasi, seperti konten-konten edukasi. Seperti baru-baru ini SMA Negeri 2 Lubuk Pakam mengadakan lomba literasi digital dimana para siswa/I diminta untuk membuat konten dalam bentuk video yang berisikan edukasi tentang literasi.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa sejak pandemic Covid-19 minat literasi terhadap buku bacaan di Indonesia mulai menurun, terlebih lagi sistem pembelajaran sekarang yang memperbolehkan siswa untuk mencari bahan ajar melalui internet seperti google. Bersamaan dengan itu, banyak sekolah yang mulai menghapus keterampilan literasi sebagai kegiatan rutin setiap pagi. Saat ini, hanya ada beberapa persen saja yang masih menerapkan kegiatan literasi sebagai keterampilan di sekolah, salah satunya SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. Sekolah tersebut masih menerapkan kegiatan keterampilan literasi setiap paginya. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan setiap hari Selasa dan Sabtu setiap minggunya.

Perubahan dalam Jadwal dan Kegiatan: Kegiatan literasi sekarang dilakukan hampir setiap hari, bukan hanya pada hari Selasa dan Sabtu. Sekarang mereka dilakukan hampir setiap hari dengan pertunjukan setelah apel pagi. Ini termasuk pertunjukan seni yang berfokus pada bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada hari Rabu dan Kamis, serta upacara bendera pada hari Senin. Kegiatan Jumat diisi dengan Pendalaman Alkitab (PA), dan hari Sabtu untuk senam pagi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menarik minat siswa terhadap literasi dengan melibatkan pertunjukan seperti menari, menyanyi, membaca puisi, dan drama musikalisasi. Hal ini menunjukkan upaya SMA Negeri 2 Lubuk Pakam untuk meningkatkan aktivitas literasi. Selain itu, sekolah berhubungan dengan lembaga terkait, seperti YAPENTRA (Yayasan Pendidikan Tuna Netra), dan menyediakan buku referensi Braille untuk siswa berkebutuhan khusus.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti strategi sekolah SMA Negeri 2 Lubuk Pakam dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa/I di tengah menurunnya minat literasi di Indonesia. Penelitian ini akan dilaksanakan pada 22 Juli 2024 di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam selama 6 hari dimulai dari hari Senin sampai dengan Sabtu.

Referensi

- [1] Sugiyono.(2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV.
- [2] Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [3] Arikunto, S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Hal.206.
- [4] Sugiyono.(2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV.
- [5] Emzir, (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- [6] Hadi, S. (2022). Metodologi Reserch. Yogyakarta:Andi Ofset.
- [7] Jauhari, M.W., & Ganggi, R.I.P.(2019). Upaya Menanamkan Budaya Membaca Pada Siswa Melalui Kegiatan Kunjungan Jepara Satu Buku di SD Negeri 2 Tengguli. Jurnal ilmu perpustakaan, 6(4), 91-100.
- [8] J.P.Gee.(2015). Literacy and Education. New York: Routladge. Hadley, Mass: Bergin & Garvey.
- [9] Mortono, N.(2010). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- [10] Patmadewi., Artini.(2018). Literasi di Sekolah, dari Teori Ke Praktik. Bali: Nilacakra.
- [11] Permatasari, A.(2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. Jurnal Pendidikan.
- [12] Piaget, J.(1971). Genetic Epistemology. New York: W.W.Norton.
- [13] Riduwan.(2015). Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pe mula. Bandung: Alfabeta.
- [14] Santosa, H.(2016). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra.
- [15] Triatma, Nur Ilham. (2016). Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Delegan Prambanan Sleman, Yogyakarta. *E-Journal Prodi Teknologi Pendidikan*, 5(6).